

BAB IV ANALISIS

Berdasarkan pernyataan Bachtiar (1994), Polisi dan kepolisian dalam struktur kehidupan masyarakat mempunyai fungsi untuk mengayomi masyarakat dan penegakan hukum. Kepolisian mempunyai tanggung jawab khusus untuk memelihara ketertiban masyarakat, menangani kejahatan, melakukan upaya pencegahan kejahatan agar anggota masyarakat dapat hidup dan bekerja dalam keadaan aman dan tentram. Selanjutnya, Nisbet (1961) mengemukakan Kegiatan-kegiatan polisi berkenaan dengan masalah-masalah sosial dalam suatu masyarakat. Suatu gejala yang ada dalam kehidupan sosial yang dirasakan sebagai beban atau gangguan yang merugikan anggota masyarakat.

Polisi Jepang menjalankan fungsi maupun kegiatan sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Bachtiar tentang fungsi polisi, dan pernyataan Nisbet tentang kegiatan polisi. Kondisi yang sesuai dengan pernyataan tersebut terlihat pada fungsi dan kegiatan polisi di *kouban*.

sementara, Peneliti sistem kepolisian Jepang Robert R Friedmann (1992), mengemukakan tentang hubungan antara kepolisian dengan masyarakat, "Kepolisian merupakan bagian dari masyarakat, serta antara masyarakat dan kepolisian saling membantu dan saling membutuhkan".

Dari pernyataan Robert R Friedmann tersebut, terlihat adanya kesesuaian dengan teori simbiosis mutualisme atau *sourikyousei*, yaitu interaksi dua organisme yang saling menguntungkan, saling membantu dan saling membutuhkan. Di bawah ini beberapa contoh *kouban* yang ada di wilayah Tokyo.

4.1. Kouban Tsukiji

Kouban Tsukiji adalah *kouban* yang berada pada lokasi hiburan dan perbelanjaan di daerah Ginza. Ginza tidak seperti daerah lain, di sana ribuan turis asing berkunjung setiap harinya. Ginza adalah daerah dengan luas 2,5 km². Di daerah ini terdapat lebih dari 3000 pub, rumah makan dan "bisnis moral". Bisnis moral adalah sebutan yang diberikan polisi kepada mereka yang menjalankan usaha pelacuran.

Di Ginza, hanya terdapat 9.887 kepala keluarga dengan 23.358 tempat tinggal. Kontras dengan jumlah tempat tinggal yang sedikit, sekitar 200.000 orang bekerja dan 500.000 orang pengunjung datang dan pergi ke Ginza setiap hari. Terdapat 10 *kouban* yang beroperasi di daerah ini. Setiap hari polisi *kouban* saling membagi tugas. Ada yang berpatroli berjalan kaki mengelilingi Ginza, ada yang melaksanakan tugas administratif dan memproses keluhan-keluhan dari masyarakat, ada juga polisi yang berjaga-jaga diluar *kouban*. Polisi yang berjaga-jaga diluar *kouban* memperlihatkan kesiapan mereka untuk menerima permasalahan dan pertanyaan dari masyarakat. Biasanya laporan atau pengaduan yang dilakukan masyarakat di daerah Ginza kepada *kouban* antara lain melaporkan atau mengeluhkan keterlibatan tindak kriminal tidak serius, mengenai kecelakaan lalu lintas, para pemabuk, perkelahian dan keributan, serta laporan mengenai penemuan dan kehilangan barang. *Kouban* yang berada di daerah Ginza merupakan *kouban* tersibuk di Jepang².

Berdasarkan uraian tentang fenomena koban yang berlokasi di kota Ginza, dapat ditarik beberapa poin penting. pertama, pada bab sebelumnya, telah diuraikan bahwa untuk daerah yang memiliki tingkat keramaian tinggi, satu *kouban* terdiri dari 4 polisi *kouban*. Satu polisi *kouban* umumnya bertanggungjawab terhadap 450 kepala keluarga. Perhitungan mengenai jumlah *kouban* yang seharusnya ada di suatu wilayah, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kepala keluarga} : 450 : \text{jumlah polisi kouban} = \text{jumlah kouban yang ada di Ginza.}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, seharusnya hanya ada 6 *kouban* yang ditempatkan di Ginza, namun kenyataannya terdapat 10 *kouban* yang ada di Ginza. Fenomena ini mengindikasikan adanya perhatian lebih dari pemerintah terhadap Ginza, sebagai kota yang memiliki tingkat keramaian tinggi. Dengan

² L.Craig Parker,Jr. The Japanese Police System Today. Kodansha International/USA Ltd. New York:1987. hal (52-83).

menempatkan lebih banyak *kouban*, diharapkan dapat membantu menekan angka kriminalitas, sehingga terwujudnya lingkungan yang aman, tertib dan nyaman.

Kedua, kesungguhan dari polisi *kouban* Tsukiji terlihat dengan adanya pembagian tugas yang adil dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Tugas ini dilakukan selama 24 jam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kapolri Jenderal Pol. Sutanto ketika melakukan observasi ke *kouban Tsukiji*. Ia mengatakan bahwa "Di sana kita bisa meminta petunjuk dari polisi yang berjaga selama 24 jam".

Ketiga, untuk tetap menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman dibutuhkan suatu interaksi yang baik antara polisi *kouban* dengan masyarakat. Polisi *kouban* memerlukan informasi dari masyarakat setempat berupa laporan maupun keluhan mengenai kondisi keamanan dan ketertiban dari wilayah yang menjadi tanggungjawabnya. Masyarakat, yang meliputi penduduk setempat maupun pengunjung dan pekerja yang datang ke Ginza, membutuhkan keberadaan polisi. Sebagai contoh, mereka akan mendatangi *kouban* guna menanyakan arah tujuan dan untuk berkonsultasi. Selain itu, mereka juga melaporkan atau mengeluhkan bila terdapat kondisi-kondisi yang dianggap mengganggu keamanan dan kenyamanan di wilayah tersebut. Pada poin keempat terlihat adanya simbiosis mutualisme antara polisi dan masyarakat.

4.2. *Kouban Shitaya*

Kouban shitaya adalah *kouban* yang terletak pada daerah perkantoran tua dan daerah hiburan dan perbelanjaan di Tokyo, kota yang dahulu disebut Edo. *Kouban shitaya* memiliki 240 anggota polisi *kouban*. Di Edo, acara-acara tradisional masih sering dilaksanakan. Acara-acara tradisional ini membuat hubungan persahabatan antara polisi dan masyarakat menjadi sangat dekat, jika dibandingkan kondisi di Ginza atau daerah Tokyo lainnya yang penduduknya hanya tinggal sementara. Jika acara tradisional akan dilaksanakan, masyarakat Edo membutuhkan polisi *kouban* untuk menjaga keamanan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Sebelum acara dilaksanakan, masyarakat juga membutuhkan bantuan polisi *kouban* untuk membantu persiapan sebelum acara dimulai. Selain itu di kota ini masyarakatnya saling menyayangi tetangganya

sehingga jarang terjadi pengaduan ke *kouban* tentang perselisihan antar tetangga, meskipun demikian masyarakat tetap memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada di daerah tersebut. karena informasi dari masyarakat sangat diperlukan polisi *kouban* untuk menciptakan keamanan, ketertiban dan kenyamanan. Kegiatan yang ada pada *kouban shitaya* sama seperti *kouban tsukiji*. Setiap hari polisi *kouban* saling membagi tugas. Ada yang berpatroli berjalan kaki mengelilingi Ginza, ada yang melaksanakan tugas administratif dan memproses keluhan-keluhan di dalam *kouban*, ada juga polisi yang berjaga-jaga diluar *kouban*³.

Berdasarkan uraian tentang fenomena *kouban* yang berlokasi di kota *Edo*, dapat ditarik beberapa poin penting. Pertama, *Edo* memiliki jumlah polisi *kouban* yang banyak. Hal ini dilakukan untuk memperketat keamanan, ketertiban dan kenyamanan, karena di *Edo* sering dilaksanakan acara-acara tradisional. Banyaknya jumlah polisi *kouban* ditujukan untuk mengantisipasi terjadinya tindak kejahatan akibat banyaknya pengunjung yang datang ke *Edo*. Selain menjaga keamanan, polisi *kouban* juga difungsikan untuk membantu masyarakat *Edo* ketika acara-acara tradisional dilaksanakan. Karena polisi sangat membantu, masyarakat *Edo* dengan senang hati membalas bantuan polisi dengan berpartisipasi dalam kegiatan kampanye anti kejahatan dan memberikan informasi. Selain itu, masyarakat *Edo* yang saling menyayangi antar sesama sehingga jarang terjadi pengaduan tentang perselisihan antar tetangga, hal ini semakin mempermudah pekerjaan polisi *kouban*.

Kedua, untuk tetap menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman dibutuhkan suatu interaksi yang baik antara polisi dengan masyarakat. Polisi memerlukan informasi dari masyarakat tentang situasi dan kondisi yang ada di daerah tersebut untuk menciptakan keamanan, ketertiban dan kenyamanan. Masyarakat di *Edo* juga memerlukan polisi untuk menjaga keamanan di daerah *Edo*. Selain untuk menjaga keamanan, masyarakat juga membutuhkan bantuan polisi untuk persiapan sebelum dilaksanakannya acara tradisional. Pada poin kedua terlihat adanya simbiosis mutualisme antara polisi di *kouban* dan masyarakat.

³ ibid

Ketiga, polisi di *kouban shitaya* melakukan tugasnya selama 24 jam dan melakukan kegiatan yang sama seperti *kouban* yang berada di Ginza. Keempat, Hubungan persahabatan antara polisi di *kouban shitaya* dan masyarakat sangat dekat dibandingkan dengan kondisi di Ginza.

4.3. *Kouban Seijo*

Kouban Seijo adalah *kouban* yang terletak pada daerah yang tenang dan letaknya jauh dari pusat kota dan merupakan tempat tinggal kaum menengah. Luas pengamanan daerah di *kouban Seijo* sepuluh kali lebih besar daripada *kouban* di *Shitaya*.

Bagi polisi di *kouban Seijo* masalah perampokan merupakan permasalahan yang utama. Pada saat patroli dan kunjungan rutin, polisi biasanya mendapat keluhan kecil berupa; keluhan tentang truk-truk besar yang mengganggu ketenangan, tentang jalan-jalan yang sempit dan pencurian sepeda. Polisi di *Seijo* mencoba masuk lebih jauh kedalam masyarakat dan membina hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Kegiatan yang ada pada *kouban Seijo* sama seperti *kouban-kouban* lainnya yaitu melakukan tugas selama 24 jam, setiap hari polisi *kouban* saling membagi tugas. Ada yang berpatroli berjalan kaki mengelilingi Ginza, ada yang melaksanakan tugas administratif dan memproses keluhan-keluhan di dalam *kouban*, ada juga polisi yang berjaga-jaga diluar *kouban*⁴.

Berdasarkan uraian tentang fenomena koban yang berlokasi di kota Edo, dapat ditarik beberapa poin penting. Pertama, Pada *kouban seijo* polisi sangat membutuhkan partisipasi masyarakat setempat dalam membantu menanggulangi perampokan yang sering terjadi pada daerah ini. Polisi koban membutuhkan informasi dan kerjasama dalam menekan tingginya perampokan. Serta membutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengkampanyekan waspada perampokan.

Kedua, masyarakat membutuhkan keberadaan polisi untuk menjaga wilayah agar terbebas dari perampokan.

Ketiga, Untuk tetap menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman dibutuhkan suatu interaksi yang baik antara polisi dengan masyarakat.

⁴Ibid.

Polisi memerlukan informasi dari masyarakat berupa laporan atau keluhan bila terdapat kondisi-kondisi yang dianggap mengganggu keamanan dan kenyamanan di wilayah tersebut. Masyarakat *seijo* membutuhkan keberadaan polisi untuk menjaga keamanan daerah tersebut khususnya perampokan yang merupakan permasalahan yang utama pada daerah ini. Pada poin ketiga terlihat adanya simbiosis mutualisme antara polisi dan masyarakat.

